



PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2019-2023)

Belinda Rahma Sofyawati
Abdul Rohman¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6281241343634

ABSTRACT

The research is to evaluate the effect of corporate governance on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. Good corporate governance can reduce the risk of tax avoidance through more effective supervision. The variables analyzed include executive character, board of commissioners, audit committee, and female board of directors. The research sample consisted of 130 companies, with data taken from annual reports available on the BEI and Bloomberg. Data analysis was conducted using panel data regression and Analisa regresi data panel methods with the help of E-Views 13 software.

The results showed that executive character, board of commissioners, audit committee, and female board of directors have a significant influence on tax avoidance. This indicates that better corporate governance can reduce tax avoidance practices, thereby increasing transparency and accountability

Keywords: Corporate Governance, Tax Avoidance, Executive Character, Board of Commissioners, Audit Committee, Women Board of Director

PENDAHULUAN

Pajak adalah bagian penting dari anggaran meningkatkan pendapatan nasional serta mempercepat pembangunan dalam negeri. Di Indonesia yang termasuk penerimaan dari sektor pajak itu sendiri persentase tertinggi dibanding dengan sumber pemasukan yang lain. Persentase pendapatan negara dari sektor pajak ialah rerata senilai 70%-80% dari total penerimaan APBN, bila dibanding sumber pemasukan yang lain (Kemenkeu, 2023). Karena hal tersebut, Pemasukan yang didapat melalui pajak merupakan bagian terpenting di Indonesia. Adapun fungsi pajak yakni fungsi mengatur (*regulerend*), fungsi pajak anggaran (*budgetair*), fungsi redistribusi pendapatan, serta fungsi stabilitas, namun fungsi utama dari pajak, ialah: fungsi mengatur (*regulerend*) serta fungsi pajak anggaran (*budgetair*). Pajak mempunyai fungsi sebagai budgetair dipergunakan untuk pembiayaan rutin misalnya pemeliharaan, belanja barang, belanja pegawai, serta yang lainnya. Di sisi lain, pajak memiliki fungsi sebagai *regulerend* mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pajak

Dalam konteks tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), teori keagenan (*agency theory*) mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG cenderung memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, meminimalkan risiko hukum, dan menjaga reputasi perusahaan (Ernawati et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara penerapan GCG dengan praktik penghindaran pajak di perusahaan. Kehadiran perempuan di dewan direksi sering dikaitkan dengan pengurangan agresivitas pajak perusahaan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keragaman gender dalam kepemimpinan perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam perencanaan pajak. Namun

¹ Corresponding author

berdasarkan penelitian Susy (2020) menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menjabat sebagai dewan komisaris tidak berkorelasi dengan praktik penghindaran pajak perusahaan.

Tata kelola perusahaan adalah sebuah mekanisme yang mengontrol para pelaku usaha untuk memastikan jika semua pemilik saham, baik perorangan ataupun badan hukum yang mempunyai saham secara sah dalam perusahaan, diurus dengan baik. Sebagai pelaksana wajib pajak, perusahaan harus mengikuti aturan yang ditetapkan, serta tata kelola perusahaan menerangkan bagaimana kinerja perusahaan harus ditentukan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara berbagai pihak yang terlibat, dengan demikian, *Corporate Governance* memainkan peran penting dalam kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pajak, namun tetap memperhitungkan perencanaan pajak sesuai dengan dinamika internal tata kelola perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*. Variabel yang dianalisis meliputi karakter eksekutif, dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi wanita, yang diyakini memiliki peran dalam menentukan tingkat penghindaran pajak perusahaan.

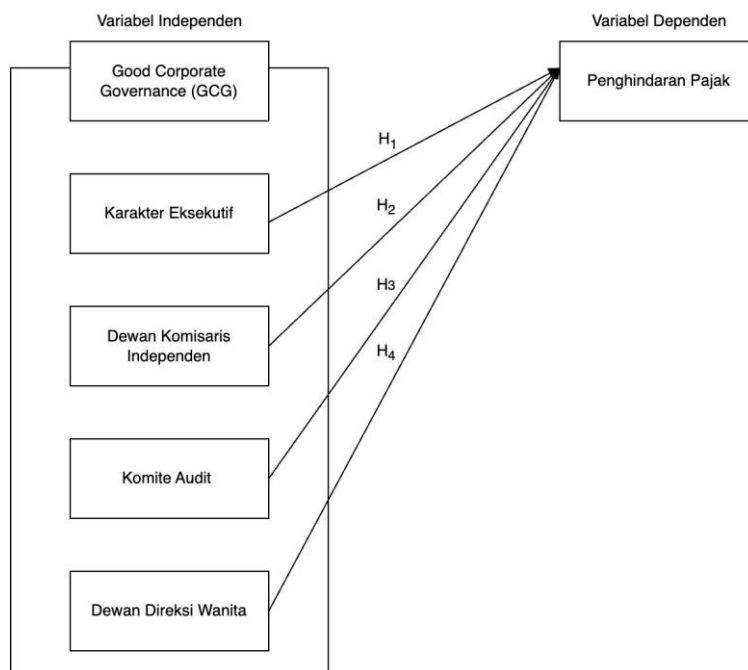
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menerangkan jika keterkaitan keagenan ialah ketika seseorang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk menjalankan sesuatu untuk mereka. Menurut (Tarjo, 2022), teori keagenan serta Good Corporate Governance (GCG) memperlihatkan bagaimana konflik antara agen serta prinsipal bisa menyebabkan agen tidak menjalankan tugas dengan baik. GCG bisa diterapkan untuk mengatasi masalah ini. Dalam konteks penghindaran pajak, teori keagenan memperlihatkan jika manajemen perusahaan yang mempunyai tujuan berbeda dengan pemilik usaha bisa menghindari beban pajak melalui praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, GCG memperlihatkan bagaimana prinsip transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab sosial bisa diterapkan dalam pengelolaan perusahaan untuk mencegah praktik penghindaran pajak.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Karakter eksekutif tercermin dalam gaya kepemimpinan seorang pimpinan saat memutuskan demi perkembangan serta kemajuan perusahaan. Menurut MacCrimmon dan Wehrung (1990), pemimpin yang berani mengambil risiko cenderung lebih besar kemungkinannya untuk menjalankan penghindaran pajak karena mereka menginginkan pencapaian posisi, kekayaan, serta otoritas yang lebih tinggi. Karakter eksekutif yang berani mengambil risiko (*risk taker*) ataupun yang lebih berhati-hati (*risk averse*) akan memengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, pemimpin yang memiliki karakteristik berani mengambil risiko cenderung lebih sering terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi seperti peningkatan posisi kekayaan dan otoritas.

H1: Karakter eksekutif memberi pengaruh negative pada tingkat pajak efektif sebagai strategi penghindaran pajak.

Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak

Dewan komisaris termasuk badan pengawas paling tinggi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi serta memberikan arahan pada direksi serta juga memastikan penerapan GCG di perusahaan. Fungsi kontrol yang dilaksanakan oleh dewan komisaris termasuk suatu penerapan teori keagenan. KNKG (2008) dalam Murtina *et al.* (2022) mengartikan dewan komisaris sebagai pengendali internal paling tinggi yang mempunyai tanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi, memberikan arahan pada direksi, serta memastikan jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Dengan demikian, keberadaan dewan komisaris dianggap efektif dalam mencegah praktik penghindaran pajak.

H2: Dewan komisaris mempunyai pengaruh negative terhadap tingkat pajak efektif sebagai indikator penghindaran pajak.

Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Komite audit mempunyai tugas yang sangat penting dalam memantau dan mengawasi jalannya pembuatan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat menghindari adanya potensi salah kelola keuangan yang dilakukan oleh pihak pengelola (Rima dan Destriana, 2021). Pernyataan ini sesuai dengan konsep keagenan, di mana komite audit berperan sebagai mekanisme pengendalian yang menurunkan terjadinya perbedaan persepsi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Fungsi dari adanya pengawasan yang lebih ketat melalui komite audit, risiko manajer melakukan tindakan yang merugikan pemegang saham, seperti penghindaran pajak, dapat diminimalkan.

H3: Komite audit memiliki pengaruh terhadap negative tingkat pajak efektif sebagai indikator penghindaran pajak.

Dewan Direksi Wanita Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Widuri *et al.* (2020) mengemukakan jika dewan direksi wanita memberi dampak positif pada praktik penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian, direktur wanita akan lebih aktif dalam menangani isu-isu lingkungan dibanding dengan direktur pria. Studi juga memperlihatkan jika perempuan mempunyai keterikatan yang lebih besar serta keinginan yang lebih kuat untuk melindungi lingkungan daripada laki-laki (Bord dan O'Connor, 1987).

Dalam konteks teori keagenan perempuan dalam dewan direksi dapat berperan sebagai agen yang lebih efektif dalam mewakili berbagai macam keperluan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka cenderung lebih cermat dalam membuat kebijakan yang bisa meminimalkan risiko hukum serta lingkungan yang dapat merugikan perusahaan. Keterlibatan perempuan juga bisa mengurangi praktik penghindaran pajak karena mereka lebih cenderung mempertimbangkan dampak sosial dan etika dari keputusan bisnis mereka.

H4: Keberadaan dewan direktur perempuan dalam *Corporate Governance* memiliki pengaruh negative terhadap tingkat pajak efektif sebagai indikator penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Untuk menilai sejauh mana penghindaran pajak terjadi, digunakan proksi yang dikenal sebagai *Effective Tax Rate* (ETR). ETR dirumuskan sebagaimana yang sudah dijalankan oleh Rakia *et al.*, (2024) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah empat variabel dengan cara perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1
Rumus Variabel Independen

Nama Variabel	Rumus	Sumber Rumus
Variabel Dependen		
ETR (Effective Tax Rate)	Beban pajak/laba sebelum pajak	Rakia et al., (2024)
Variabel Independen		
Karakter Eksekutif	Resiko Perusahaan = EBITDA/Total Aset	Br Ginting dan Kartika (2023)
Dewan Komisaris	Komisaris independen = jumlah independen /Jumlah dewan komisarsis	Oliviana dan Muid (2019)
Komite Audit	Menjumlahkan total keseluruhan komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.	Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Pasal 4 dalam Oliviana dan Muid (2019)
Dewan Direksi Wanita	Menggunakan dummy variable apabila ada diberi 1 dan 0 jika tidak ada	Ambarawati (2021)

Penentuan Sampel

Populasi yang dipergunakan pada studi ini mencakup semua entitas yang tercatat di BEI serta Bloomberg. Sampel studi terdiri dari entitas manufaktur yang tercatat antara tahun 2019 hingga 2023. Pengambilan sampel dijalankan dengan mempergunakan metode *purposive sampling*, yang didasarkan pada sejumlah kriteria standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kriteria pemilihan sampel meliputi:

1. Menurut Sandy dan Lukviarman (2015), GCG memberi dampak negatif serta signifikan pada praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur di Indonesia. Entitas perusahaan manufaktur yang sudah menjalankan penawaran saham perdana (IPO) sebelumnya di BEI serta tidak menghapuskan statusnya antara tanggal 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2023.
2. Entitas manufaktur yang sudah menerbitkan laporan keuangan untuk periode antara 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2023.
3. Entitas yang menyediakan data yang diperlukan untuk studi ini, seperti data terkait *Effective Tax Rate* (ETR), EBITDA, total asset perusahaan, *persentase* dewan komisaris independen, *presentase* komite audit serta *persentase* dewan direksi wanita laporan keuangan entitas dari tahun 2019 hingga 2023.
4. Perusahaan mempunyai nilai ETR di atas 0
5. Perusahaan yang memperoleh laba positif sebelum serta sesudah pajak dari tahun 2019 hingga 2023.
6. Perusahaan yang mempergunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi data panel. Proses analisis ini dibantu oleh perangkat lunak *E-views* 13. Regresi data panel dipilih karena kemampuannya menggabungkan data *time-series* (antar waktu) dan data *cross-section* (antar individu).

Persamaan analisa regresi berganda pada studi ini bisa ditulis seperti berikut:

$$ETR = b_0 + b_1KE + b_2DKI + b_3KA + b_4DDW + e$$

Keterangan:

ETR	: <i>Effective Tax Rate</i>
b ₀	: Konstanta
b _{1,2,3,4}	: Koefisien
KE	: Karakter Eksekutif
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
DDW	: Dewan Direksi Wanita
e	: Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencakup 130 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan Bloomberg. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Gambar 2
Sampel Penelitian

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Bloomberg pada tahun 2019-2023	454
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan didalam penelitian	(417)
Total		37
	Jumlah tahun penelitian	5
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	185
	Outlier	(55)
Total		130

Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Gambar 3
Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
1.	Uji Chow		V		FEM
2.	Uji Hausmen			V	REM
3.	Uji LM			V	REM

Menurut hasil dari uji LM, uji Hausman, serta uji Chow, serta penjelasan dari Gujarati dan Porter (2010), model *Random Effects* (REM) ialah pilihan yang paling sesuai untuk analisa data panel ini.

Statistik Deskriptif

Analisis ini menyajikan informasi penting mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai median, nilai minimum, dan standar deviasi (Gujarati dan Porter, 2010).

Gambar 4
Statistik Deskriptif

	ETR	KE	DKI	KA	DDW
Mean	0.233324	0.356823	0.384582	2.976923	0.515385
Median	0.230000	0.235454	0.333333	3.000000	1.000000
Maximum	0.320000	0.988177	0.600000	3.000000	1.000000
Minimum	0.180000	0.011529	0.285714	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.027553	0.286801	0.082662	0.263117	0.501697
Skewness	0.461181	0.830498	1.142965	-11.26977	-0.061568
Kurtosis	3.130763	2.274392	2.815836	128.0078	1.003791
Jarque-Bera	4.700867	17.79599	28.48838	87397.75	21.66674
Probability	0.095328	0.000137	0.000001	0.000000	0.000020
Sum	30.33210	46.38703	49.99571	387.0000	67.00000
Sum Sq. Dev.	0.097931	10.61085	0.881460	8.930769	32.46923
Observations	130	130	130	130	130

Berikut ialah hasil analisa statistik deskriptif dari seluruh variabel yang dipergunakan pada studi ini. Variabel dependent pada studi ini, yakni *tax avoidance* yang diproksikan dengan ETR, mempunyai nilai minimum serta maksimum dari semua sampel ialah 0,32 serta 0,18. Sementara untuk nilai rerata serta deviasi standar ETR masing-masing ialah 0,2333 serta 0,0276.

Dalam tabel tersebut karakter eksekutif, nilai minimum serta maksimum dari tingkat risiko perusahaan ialah 0,01 serta 0,99, sementara nilai rerata serta deviasi standarnya masing-masing ialah 0,3568 serta 0,2868.

Variabel kedua ialah DKI yang menggambarkan persentase dewan komisaris independen dalam perusahaan. Nilai variabel ini, seperti yang tercatat dalam tabel, mempunyai rentang minimum serta maksimum berturut-turut ialah 0,2857 serta 0,6000. Rerata dari variabel ini ialah 0,3846 dengan deviasi standar senilai 0,0827.

Karakter ketiga ialah KA yang mengindikasikan keberadaan komite audit di perusahaan. Dalam tabel ini, jumlah komite audit bervariasi antara 0,0 hingga 3,0. Rerata dari karakter ini ialah 2,9769 dengan deviasi standar sekitar 0,2631.

Variabel terakhir ialah DDW yang memperlihatkan kehadiran wanita dalam dewan direksi perusahaan. Banyaknya gender perempuan sebanyak 66 dan gender laki laki berjumlah 64. Dalam tabel tersebut, nilai maksimum serta minimum dari variabel ini ialah 0 serta 1. Rerata dari variabel ini ialah 0,5154 dengan deviasi standar sekitar 0,5017.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, studi ini menjalankan beberapa uji, yakni uji t, uji F, serta uji R². Analisa regresi data panel ini memungkinkan penulis untuk memahami sejauh mana variabel independent memengaruhi variabel dependent untuk dapat mengetahui signifikansi dari pengaruh karakter eksekutif, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi wanita.

Gambar 5
Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.515113	0.378847	3.999277	0.0001
X1	-0.422634	0.240002	-1.760959	0.0799
X2	0.036082	0.082084	0.439567	0.6608
X3	-0.629737	0.482152	-1.306096	0.1931
X4	-0.268218	0.071089	-3.772979	0.0002
Weighted Statistics				
R-squared	0.088712	Mean dependent var		0.116789
Adjusted R-squared	0.069009	S.D. dependent var		0.257285
S.E. of regression	0.248249	Sum squared resid		11.40106
F-statistic	4.502353	Durbin-Watson stat		1.533026
Prob(F-statistic)	0.001707			

Karakter eksekutif tidak memiliki dampak signifikan terhadap Effective Tax Rate (ETR). Meskipun koefisien -0,422634 mengindikasikan potensi penurunan ETR seiring peningkatan karakter eksekutif, hasil ini tidak didukung oleh bukti statistik yang kuat karena nilai p sebesar 0,0799 lebih besar dari 0,05.

Keberadaan dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ETR. Meskipun koefisien 0,036082 menunjukkan kemungkinan peningkatan ETR sejalan dengan peningkatan proporsi dewan komisaris independen, bukti statistik tidak mendukung kesimpulan ini karena nilai p adalah 0,6608.

Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR. Meskipun koefisien -0,629737 menunjukkan potensi penurunan ETR dengan keberadaan komite audit yang lebih kuat, hasil ini tidak didukung oleh bukti statistik yang memadai karena nilai p adalah 0,1931.

Kehadiran perempuan dalam dewan direksi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ETR. Koefisien sebesar -0,268218 dengan nilai t-statistik -3,772979 serta signifikansi 0,0002 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wanita dalam dewan direksi berkorelasi dengan penurunan tarif pajak efektif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati dan Porter (2010) dipergunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel bebas bisa menerangkan variasi dalam variabel dependent. R^2 ini ialah angka yang memperlihatkan persentase ataupun proporsi variasi total pada variabel dependent (Y) yang bisa diterangkan oleh variabel independent (X).

Gambar 6
Koefisien Determinasi

R-squared	0.088712	Mean dependent var	0.116789
Adjusted R-squared	0.069009	S.D. dependent var	0.257285
S.E. of regression	0.248249	Sum squared resid	11.40106
F-statistic	4.502353	Durbin-Watson stat	1.533026
Prob(F-statistic)	0.001707		

Nilai R-squared sebesar 0,088712 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti hanya mampu menjelaskan sekitar 8,87% dari variasi dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, nilai adjusted R-squared yang lebih rendah, yaitu 0,069009, dapat disimpulkan

bahwa hanya sekitar 6,9% variasi dalam penghindaran pajak dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel-variabel yang diteliti. Sebagian besar variasi, yaitu 93,1%, masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji F

Uji ini dijalankan untuk menentukan apakah semua variabel independent pada studi secara bersamaan memberi pengaruh pada variabel dependent (Ghozali, 2021).

Gambar 7

Uji F

R-squared	0.088712	Mean dependent var	0.116789
Adjusted R-squared	0.069009	S.D. dependent var	0.257285
S.E. of regression	0.248249	Sum squared resid	11.40106
F-statistic	4.502353	Durbin-Watson stat	1.533026
Prob(F-statistic)	0.001707		

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara keseluruhan. Nilai statistik-F adalah 4,502353 dengan *p-value* 0,001707, yang jauh lebih rendah daripada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, variabel-variabel independen dalam model ini (karakter eksekutif, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi wanita) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil Uji t

Uji ini dipergunakan untuk menentukan apakah variabel independent seperti karakter eksekutif (KE), dewan direksi wanita (DDW), komite audit (KA), serta dewan komisaris independen (DKI) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Dalam uji t Prinsip pengambilan keputusan ialah bila nilai sig. di bawah 0,05, oleh karenanya H_0 ditolak sementara H_a diterima, yang bermakna jika variabel independent memberi pengaruh signifikan pada variabel dependent.

Gambar 8

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.515113	0.378847	3.999277	0.0001
X1	-0.422634	0.240002	-1.760959	0.0799
X2	0.036082	0.082084	0.439567	0.6608
X3	-0.629737	0.482152	-1.306096	0.1931
X4	-0.268218	0.071089	-3.772979	0.0002

Karakter eksekutif (X1), yang diwakili oleh koefisien sebesar -0,422634, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pajak efektif (ETR). Hal ini terlihat dari nilai *p-value* sebesar 0,0799 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Dewan komisaris independen (X2), dengan koefisien 0,036082 dan *p-value* 0,6608, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR.

Komite audit (X3) juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR, ditunjukkan oleh koefisien -0,629737 dan *p-value* 0,1931.

Dewan direksi wanita (X4) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR. Koefisien sebesar -0.268218 dengan *p-value* 0,0002 mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi wanita dalam dewan direksi berkorelasi dengan penurunan ETR.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Berhasrakan analisis mengindikasikan bahwa karakter eksekutif (X1), dengan koefisien sebesar -0,422634, t-statistik sebesar -1,760959, dan *p-value* 0,0799, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Tarif Pajak Efektif (ETR). Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berdampak negatif terhadap ETR sebagai strategi penghindaran pajak tidak dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti Tang (2020), Pan et al. (2023) dan Khan et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Meskipun demikian, penting bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan karakter eksekutif dalam konteks strategi penghindaran pajak. Karakteristik pemimpin perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pajak dan pada akhirnya berdampak pada tingkat pajak efektif yang dibayarkan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel dewan komisaris independen (X2) menunjukkan koefisien sebesar 0,036082, dengan t-statistik sebesar 0,439567 dan *p-value* 0,6608. Oleh karena *p-value* tersebut lebih besar dari 0,05, pengaruh dewan komisaris independen terhadap ETR dianggap tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen memiliki dampak negatif pada ETR sebagai indikator penghindaran pajak ditolak. Temuan ini berlawanan dari temuan riset Alkurdi dan Mardini (2020) serta Duhoon dan Singh (2023) yang menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen yang kuat berkorelasi dengan tarif pajak efektif yang lebih tinggi dan mengurangi kemungkinan perilaku penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel komite audit (X3) menunjukkan koefisien sebesar -0,629737, dengan t-statistik sebesar -1,306096 dan *p-value* 0,1931. Karena *p-value* ini jauh di atas 0,05, pengaruh komite audit terhadap ETR tidak signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H3, yang mengklaim bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap tingkat pajak efektif sebagai indikator penghindaran pajak, ditolak. Temuan ini berbeda dari penelitian Kovermann dan Velte (2019), yang menyatakan bahwa komite audit yang independen dan kompeten dapat mengurangi penghindaran pajak.

Pengaruh Dewan Direksi Wanita Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel dewan direksi wanita (X4) memiliki koefisien sebesar -0.268218 dengan nilai t-statistik -3.772979 serta *p-value* 0.0002. Karena *p-value* ini jauh di bawah 0.05, pengaruh dewan direksi wanita terhadap ETR adalah signifikan dan negatif. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang menyatakan bahwa keberadaan dewan direksi perempuan dalam corporate governance memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pajak efektif sebagai indikator penghindaran pajak diterima

KESIMPULAN

Dari populasi 454 perusahaan manufaktur, sampel penelitian terdiri dari 37 perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling dan memiliki data lengkap selama lima tahun berturut-turut. Analisis regresi data panel diterapkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa:

1. Karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, karakteristik pemimpin perusahaan tidak berhubungan langsung dengan praktik penghindaran pajak dalam konteks penelitian ini.
2. Dewan komisaris independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Walaupun diharapkan dapat berkontribusi secara negatif, peningkatan jumlah dewan komisaris independen tidak secara signifikan menurunkan praktik penghindaran pajak.

3. Komite audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Keberadaan komite audit tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan pengurangan praktik penghindaran pajak.
4. Keberadaan dewan direksi wanita berpengaruh signifikan dalam mengurangi penghindaran pajak. Peningkatan jumlah perempuan dalam dewan direksi berkorelasi dengan peningkatan tarif pajak efektif, yang mengindikasikan penurunan praktik penghindaran pajak.

REFERENSI

- Alkurdi, A., & Mardini, G. H. (2020). The impact of ownership structure and the board of directors' composition on tax avoidance strategies: empirical evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(4). <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0001>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2). <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Ernawati, Lannai, D., & Junaid, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Jurnal Magister Akuntansi Universitas Muslim Indonesia*, 9(1), 66–77. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/ta>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). Dasar-Dasar Ekonometrika. In *Revista de Administração de Empresas* (Vol. 16, Issue 3).
- Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2080898>
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.100270>
- MacCrimmon, K. R., & Wehrung, D. A. (1990). Characteristics of Risk Taking Executives. *Management Science*, 36(4). <https://doi.org/10.1287/mnsc.36.4.422>
- Murtina, S. W., Putra, W. E. P., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 47–66. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.2.47-66>
- Pan, Y., Liao, L., Yao, D., & Zhang, J. H. (2023). Board Chairs' Early-Life Experience and Tax Avoidance. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05493-y>
- Rakia, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2024). The moderating effect of women directors on the relationship between corporate social responsibility and corporate tax avoidance? Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Susy. (2020). Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(April), 377–396.
- Tang, T. Y. H. (2020). A review of tax avoidance in China. In *China Journal of Accounting Research* (Vol. 13, Issue 4, pp. 327–338). Sun Yat-sen (Zhongshan) University. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.10.001>